



Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti & *Real Estate* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Celine Franssy Odelia Soraya^{1*}, Anggoro Yuli Cahyono²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2032510550@student.budiluhur.ac.id¹, anggoro.yuli@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: 2032510550@student.budiluhur.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to get empirical evidence about the effect of public accounting firm reputation, company size, previous year audit opinion, and profitability to going concern audit opinion. The population in this research are based empirical studies on property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange on period 2019 – 2023. The theory used in this research is agency theory and signaling theory. The method of determining sample in this research uses purposive sampling method with 44 sample property and real estate companies that have fulfilled the criteria. For this research using logistic regression analysis techniques and using statistical test tools SPSS version 22. The results of this research indicate that previous year audit opinion variable have a significant effect on the going concern audit opinion, while public accounting firm reputation, company size, and profitability variables have no effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Public Accounting Firm Reputation, Company Size, Previous Year Audit Opinion, Profitability, and Audit Going Concern Opinion.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian tahun 2019 – 2023. Dan teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teori agensi dan teori sinyal. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 44 perusahaan properti dan *real estate* yang telah memenuhi kriteria sampel. Untuk penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Profitabilitas, dan Opini Audit *Going Concern*.

1. PENDAHULUAN

Kontinuitas perusahaan, terutama bagi pemegang saham menjadi isu yang paling penting bagi para pihak yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi di perusahaan, jadi pada awalnya para investor harus memperhatikan perusahaan dari kondisi keuangannya yang berkaitan dengan kontinuitas usaha perusahaan, kondisi keuangan perusahaan tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan Setiawan et al., (2021). Perusahaan harus menyajikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya. Laporan

keuangan yang telah melalui proses audit dapat dianggap handal dan dapat dipercaya karena auditor bertindak sebagai pihak independen yang memberikan jasa audit yang pada akhirnya dapat memberikan opini mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini bertujuan untuk membantu semua pihak, baik internal maupun eksternal untuk mengambil sebuah keputusan (Geanita & Kurniawan, 2022).

Going concern adalah kemampuan untuk tetap dapat terus beroperasi menjalankan kegiatan usahanya. Asumsi kelangsungan usaha untuk bisnis menyatakan pernyataan dasar niat untuk tetap menjalankan kegiatannya setidaknya untuk tahun berikutnya, yang merupakan asumsi dasar untuk menyiapkan keuangan yang memahami kerangka kerja konseptual (Hery, 2017:40).

Yulianti & Muhyarsyah (2022) mengatakan pandemi Covid – 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia memberikan dampak luas pada berbagai bidang. Kemungkinan terburuk pertumbuhan perekonomian Indonesia hanya mencapai 2,3% bahkan bisa minus hingga 0,4% akibat dampak pandemi covid 19.

Fenomena mengenai opini *going concern* yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya adalah pada saat tahun 2019. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* terbanyak ada pada tahun 2019. Menurut Paulus Totok Lusida yang merupakan Ketua Umum Real Estate Indonesia (REI) pengembangan dalam pembangunan perumahan akan menurun dan mengalami kendala karena beberapa komponen sulit diperoleh akibat dari proses impor yang terhambat. Pengamat Properti dari Indonesia *Property Watch* (IPW) yakni Ali Tranggada mengatakan bahwa aktifitas ekonomi masyarakat akan terganggu dengan adanya wabah covid 19 ini karena adanya minat beli pengeluaran yang menurun terhadap properti. Hal ini berdampak pada penurunan penjualan sementara pengeluaran perusahaan terus berjalan (Yulianti & Muhyarsyah, 2022).

Reputasi KAP merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. KAP diklasifikasikan menjadi dua yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP skala besar cenderung untuk mengungkapkan masalah – masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Hal ini berarti kantor akuntan publik yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Tandungan & Mertha (2016) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, menurut penelitian Eti et al., (2022) reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan yang besar mempunyai kapasitas keuangan yang lebih kuat dan stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Menurut Putra et al., (2021) auditor cenderung lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan kecil karena auditor percaya bahwa perusahaan besar mampu menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset lebih besar akan cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan lebih baik dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh (Minerva et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut (Geanita & Kurniawan, 2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada umumnya, tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dimana digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Hendang Tanusdjaja (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang tersedia. Laba cenderung digunakan untuk menilai kinerja dari sebuah perusahaan. Profitabilitas juga akan sangat mempengaruhi keputusan bisnis dari investor maupun kreditor. Semakin tinggi profitabilitasnya artinya manajemen perusahaan dinilai mampu dalam mengelola aset – aset untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Yulianti & Muhyarsyah (2022) profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Setiawan et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi sendiri merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih pemilik (*principal*) meminta pihak lainnya yaitu manajemen (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Michael Spence pertama kali mengemukakan teori sinyal pada tahun 1973. Menurut Spence (1973), memberikan suatu sinyal berarti bahwa orang yang memberikan informasi berusaha memberikan informasi yang dapat digunakan oleh orang yang menerimanya. Selanjutnya, orang yang menerima sinyal tersebut akan mengubah perilakunya sesuai dengan apa yang mereka ketahui tentang sinyal (Amanda et al., 2019).

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit menurut Sadeli (2019) merupakan pendapat yang diungkapkan oleh auditor merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, termasuk kondisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Opini audit *going concern* memakai indikator variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (OGC) dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* (NOGC) (Minerva et al., 2020)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi yang memberikan jasa pajak dan konsultasi serta memeriksa laporan keuangan perusahaan. Tidak diragukan lagi, Kantor Akuntan Publik memiliki otoritas untuk melakukan audit resmi, yang diberikan oleh undang – undang negara bagian. Kantor Akuntan Publik dibagi 4 kategori yaitu, kantor internasional *big four*, kantor nasional dan kantor lokal besar, dan kantor lokal kecil (Surianti & Purba, 2020).

Surianti & Purba (2020) mengatakan, bahwa menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Kantor Akuntan Publik terbagi menjadi 2 kategori, yaitu Kantor Akuntan Publik yang bekerja sama dengan KAP asing dan KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP asing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik terdiri dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*, KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*, KAP nasional, KAP regional dan lokal besar, KAP lokal kecil.

Menurut Aprilyanti & Sugiakto (2020) Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dapat ditafsirkan sebagai penghasil kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil. Selain itu, KAP skala besar memiliki insentif yang lebih besar untuk menghindari kritik yang menyebabkan kerusakan reputasi dibandingkan dengan KAP skala kecil.

Kristian (2018) menyatakan ada empat Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* berdasarkan IAPI (2015), yaitu:

1. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *deloitte touche tohmatsu*,
2. KAP Tanudireja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*,
3. KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young*,
4. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan membagi perusahaan ke dalam kategori besar dan kecil serta dapat diidentifikasi berdasarkan total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Minerva et al., (2020) mendefinisikan bahwa besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar.

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Hery (2017:126) menyatakan *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tipe penelitian kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen sebagai akibat. Untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penulis menggunakan metode penelitian kausal. Studi masalah terdiri dari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:11).

Penelitian meliputi opini audit *going concern* pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap opini audit *going*

concern. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, populasi dan sampel sangat penting karena mereka berfungsi sebagai sumber data. Oleh karena itu, pemilihan populasi dan sampel penelitian harus jelas dari segi ukuran dan ciri – cirinya.

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek ataupun subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek maupun obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Penulis memilih perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di BAB I, mengenai perusahaan yang mengalami berbagai masalah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian kembali pada perusahaan properti & *real estate* dengan kondisi seperti yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini.

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan dengan melakukan eliminasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berikut adalah beberapa kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023 dan tidak mengalami *delisting*.
2. Perusahaan properti & *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sample Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan properti & real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yang diperoleh melalui situs (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com). Penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Profitabilitas, serta satu variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*. Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Science (SPSS versi 22)* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah di hipotesiskan dalam pengujian.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, maka akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari tiap – tiap variabel tersebut pada tabel 4.6. Sedangkan variabel independen lain seperti reputasi kantor akuntan publik dan opini audit tahun sebelumnya tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran untuk kategori atau kelompok (Ghozali, 2021:3).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| UKURAN PERUSAHAAN | 220 | 24.7346 | 31.8331 | 28.821326 | 1.6471052 |
| PROFITABILITAS | 220 | -.3752 | .4283 | .013049 | .0665509 |
| Valid N (listwise) | 220 | | | | |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif masing – masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 24,7346, nilai maksimum sebesar 31,8331, nilai rata-rata (mean) sebesar 28,821326, dan standar deviasi sebesar 1,6471052.

2. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *return on assest* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar -0,3752, nilai maksimum sebesar 0,4283, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,013049, dan standar deviasi sebesar 0,0665509.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Reputasi Kantor Akuntan Publik

| | | REPUTASI KAP | | | |
|-------|------------------|--------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | KAP NON BIG FOUR | 185 | 84.1 | 84.1 | 84.1 |
| | KAP BIG FOUR | 35 | 15.9 | 15.9 | 100.0 |
| | Total | 220 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif variabel reputasi kantor akuntan publik yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari 220 sampel, terdapat 185 sampel yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Non Big Four* dengan tingkat presentase 84,1% dan 35 sampel diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four* dengan tingkat presentase 15,9%.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya

| | | OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA | | | |
|-------|---|------------------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | OPINI AUDIT NON GOING CONCERN PADA TAHUN SEBELUMNYA | 184 | 83.6 | 83.6 | 83.6 |
| | OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA TAHUN SEBELUMNYA | 36 | 16.4 | 16.4 | 100.0 |
| | Total | 220 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif variabel opini audit tahun sebelumnya yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari 220, terdapat 184 sampel perusahaan yang menerima opini audit non *going concern* pada tahun sebelumnya dengan tingkat presentase 83,6% dan 36 sampel perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dengan tingkat 16,4%.

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

| OPINI AUDIT GOING CONCERN | | | | | |
|---------------------------|-------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | OPINI AUDIT NON GOING CONCERN | 185 | 84.1 | 84.1 | 84.1 |
| | OPINI AUDIT GOING CONCERN | 35 | 15.9 | 15.9 | 100.0 |
| | Total | 220 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif variabel opini audit *going concern* yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari 220 sampel, terdapat 185 sampel perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* dengan tingkat presentase 84,1% dan 35 sampel perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan tingkat presentase 15,9%.

Analisis Data

Analisis ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat dikotomi (*dummy variabel*) dan untuk meperkirakan suatu hasil berdasarkan pada perubahan nilai – nilai independen. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yaitu reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mencari laporan keuangan dan laporan auditor independen yang dimiliki oleh perusahaan serta telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 22.

1) Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel yang bersifat dikotomi atau variabel *dummy* (mendapatkan opini audit *going concern* dan tidak mendapatkan opini audit *going concern*), maka pengujian hipotesis menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*). Tahap pengujian dengan analisis regresi logistik sebagai berikut:

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1) untuk mengetahui apakah model fit itu dengan data yang diuji. Jika terjadi penurunan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2021:357). Hasil pengujian *Overall Model Fit* dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 sebagai berikut:

Tabel 5. 1 -2 Log Likelihood pada Blok Awal

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
| | | Constant |
| Step 0 1 | 195.650 | -1.364 |
| 2 | 192.811 | -1.638 |
| 3 | 192.790 | -1.665 |
| 4 | 192.790 | -1.665 |

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 192.790
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Tabel 6. 2 -2 Log Likelihood Pada Blok Akhir

Block 1: Metode = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
|-----------|-------------------|--------------|----------|-------|-------|--------|
| | | Constant | REPUTASI | UKP | OATS | PROFIT |
| Step 1 1 | 165.284 | -1.698 | -.246 | .005 | 1.638 | -1.988 |
| 2 | 155.789 | -2.011 | -.522 | -.001 | 2.098 | -3.608 |
| 3 | 155.187 | -1.943 | -.730 | -.008 | 2.218 | -4.256 |
| 4 | 155.179 | -1.925 | -.777 | -.009 | 2.228 | -4.310 |
| 5 | 155.179 | -1.924 | -.778 | -.009 | 2.228 | -4.310 |
| 6 | 155.179 | -1.924 | -.778 | -.009 | 2.228 | -4.310 |

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 192.790
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan output SPSS versi 22 pada tabel 4.10 dan 4.11 menunjukkan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ pertama sebesar 195,650. Setelah empat variabel independen dimasukkan, maka diperoleh nilai $-2LL$ pada akhir (*Block Number* = 1) sebesar 155,179 penurunan *likelihood* ($-2LL$) ini menunjukkan bahwa model regresi dihipotesiskan fit dengan data atau model regresi yang lebih baik. Selisih antara $-2LL$ dan konstanta dengan $-2LL$ dengan variabel independen (variabel bebas) yaitu $195,650 - 155,179 = 40,471$.

b. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test Statistic* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis null tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2021:357). Hasil pengujian *Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Goodness of Fit Test*

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 4.162 | 8 | .842 |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil pengujian model dengan nilai observasi diperoleh nilai Chi-Square sebesar 4,162 dengan nilai signifikan 0,842. Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,842 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data, sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya atau dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

c. Uji *Omnibus Test of Model Coefficients*

Uji simultan atau uji omnibus ini bertujuan untuk menilai empat variabel independen secara bersamaan. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Omnibus test of model coefficients* dengan asumsi bahwa nilai α sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (sig 0,05) maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Model Koefisien

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 37.611 | 4 | .000 |
| | Block | 37.611 | 4 | .000 |
| | Model | 37.611 | 4 | .000 |

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian *Omnibus Test* diperoleh Chi-Square sebesar 37,611 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model atau model dinyatakan FIT. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian dari variasi dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai ini dapat dilihat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2021:357). Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 155.179 ^a | .157 | .269 |

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Besarnya pengaruh variabilitas variabel independen terhadap variabilitas variabel dependen dapat dilihat pada kolom *Nagelkerke R Square* sebesar 0,269 yang menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 26,9%. Hal ini berarti bahwa variabel opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh reputasi kap, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas sebesar 26,9%, dan sebesar 73,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dari variabel penelitian ini yaitu diantaranya variabel keamanan, tingkat infasi, dll.

e. Matriks Klasifikasi (ketepatan prediksi)

Matriks klasifikasi memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan *going concern* opinion yang dilakukan oleh auditor. Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai ramalan yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai estimasi dari variabel terikat, sedangkan pada baris mengungkapkan nilai observasi sebenarnya dari variabel terikat. Pada model yang ideal, maka semua kasus akan berada pada tingkat ketetapan estimasi 100%. Apabila model regresi logistik mempunyai homoskedasitisitas, maka bagian yang benar akan sama dalam kedua baris. Hasil pengujian Matriks Klasifikasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table^a

| Observed | | Predicted | | | |
|--------------------|---------------------------|-------------------------------|---------------------------|--------------------|------|
| | | OPINI AUDIT GOING CONCERN | | Percentage Correct | |
| | | OPINI AUDIT NON GOING CONCERN | OPINI AUDIT GOING CONCERN | | |
| Step 1 | OPINI AUDIT GOING CONCERN | OPINI AUDIT NON GOING CONCERN | 176 | 9 | 95.1 |
| | | OPINI AUDIT GOING CONCERN | 19 | 16 | 45.7 |
| Overall Percentage | | | | | 87.3 |

a. The cutvalue is .500

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa model regresi yang dihasilkan dengan tepat prediksi yang dilakukan sebanyak 176 data yang tidak menerima opini audit *going concern* dan terdapat 9 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari total 185 data observasi yang sebenarnya tidak menerima opini audit *going concern* dengan presentase 95,1%. Terdapat prediksi tepat bahwa sebanyak 19 data observasi yang tidak menerima opini audit *going concern*, dan 16 data yang menerima opini audit *going concern* dengan presentase 45,7%, sehingga ketepatan model secara keseluruhan dalam memprediksi opini audit *going concern* adalah 87.3%.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa hal yang dijelaskan dalam penelitian dengan pembahasan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Penjelasan dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil penelitian, reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain H_{a1} ditolak, artinya variabel reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* secara signifikan. Auditor harus memiliki keahlian yang memadai dan integritas yang tinggi untuk memberi pertanggungjawaban kepada para pemakai laporan keuangan, baik para eksekutif lembaga keuangan maupun kepada calon investor untuk menjadi pengarah bagi mereka sebelum mengeluarkan hasil keuangan, sehingga hal ini berarti reputasi kantor akuntan publik tidak menjadi jaminan bahwa auditor tersebut akan memberikan opini tertentu karena ada banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan teori keagenan, dimana akuntan publik sangat dibutuhkan oleh pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Prinsipal menggunakan jasa audit untuk memverifikasi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh agen. Sementara itu, agen membutuhkannya juga untuk menambah legitimasi laporan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Surianti & Purba (2020), dan (Eti et al., 2022) yang menatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak

berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu & Latrini (2022) dan Tandungan & Mertha (2016) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain H_{a2} ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* secara signifikan. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai salah satu standar bagi para auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Di mana, besar atau kecilnya aset yang dipunyai oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi opini yang diberikan auditor (Geanita & Kurniawan, 2022).

Jika dihubungkan dengan teori keagenan yaitu perusahaan dengan ukuran besar mempunyai biaya keagenan yang lebih besar pula karena ukuran perusahaan semakin besar menimbulkan kekhawatiran oleh *principal* (pemegang saham). Maka dari itu *agent* (manajer) akan berlaku patuh pada *principal* dan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan (Widayanti & Rikah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Geanita & Kurniawan (2022) dan Halim (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minerva et al., (2020) dan Al'adawiah et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain H_{a3} diterima, artinya variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan auditor dalam menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Perusahaan yang tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern* memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mendapatkan kembali opini audit *going concern*.

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya memiliki hubungan keterkaitan dengan teori sinyal, juga dikenal sebagai *signalling theory* yang menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Dalam teori sinyal, sinyal ini berisi informasi tentang tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra et al., (2021) dan Kurniawan et al., (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan kata lain H_{a4} ditolak, artinya variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* secara signifikan. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dapat diinterpretasikan sebagai presentase laba yang dihasilkan dalam pemanfaatan aset perusahaan sehingga terdapat kemungkinan rendahnya ROA bukan berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk, tetapi harus ditinjau dan dianalisa lebih lanjut penyebab rendahnya ROA tersebut (Lie et al., 2016).

Menurut teori agensi, agen akan dipaksa untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Ketika laba meningkat, mencerminkan bahwa aset perusahaan juga akan meningkat sesuai dengan laba perusahaan. Ini akan menarik minat para investor dan membuat kinerja perusahaan terlihat baik. Akibatnya, manajer akan terdorong untuk menerapkan *Return On Assets* dengan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al., (2021) dan Lie et al., (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Muhyarsyah (2022) dan Hendang Tanusdjaja (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah di uji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023.
2. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023.
3. Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023.
4. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023.

Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik
 - a. Bagi Manajemen Perusahaan: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa KAP Non *Big Four* akan tetap mengeluarkan opini audit *going concern*. Maka reputasi KAP tidak menjadi jaminan bahwa auditor akan memberikan opini tertentu. Dalam hal ini KAP tetap perlu menjaga independensi seorang auditor jika benar opini audit yang diberikan sesuai keadaan perusahaan tersebut karena sudah menjadi dasar pengambilan keputusan dalam memberikan opini audit *going concern*.
2. Ukuran perusahaan
 - a. Bagi Manajemen Perusahaan: Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going*

- concern*, maka perusahaan kecil diharapkan mampu mengelola usahanya agar menjadi perusahaan besar untuk menghilangkan keraguan auditor dalam memberikan opini audit going concern.
- b. Bagi Investor: Berinvestasi pada perusahaan yang memiliki peningkatan internal perusahaan yang baik seperti dapat menjaga operasionalnya.
3. Opini Audit Tahun Sebelumnya
 - a. Bagi Manajemen Perusahaan: Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka perusahaan diharapkan mampu memperbaiki keadaan dan kondisi keuangan perusahaannya jika pada tahun sebelumnya telah mendapatkan opini audit going concern agar pada tahun selanjutnya auditor dapat menghilangkan keraguan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan mengembalikan kepercayaan masyarakat dan investor akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya.
 - b. Bagi Investor: Berinvestasi pada perusahaan yang mampu mempertahankan operasionalnya dan tidak terdapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya
 4. Profitabilitas
 - a. Bagi Manajemen Perusahaan: Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, maka perusahaan harus dapat mempertahankan keadaannya dalam menciptakan laba, dan apabila total aset besar kemungkinan untuk perusahaan menerima opini audit *going concern* sangat kecil.
 - b. Bagi Investor: Hendaknya berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Pilihlah perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik secara keseluruhan serta lebih berhati-hati terhadap perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang menyebabkan penurunan laba setelah pajak terus menerus karena perusahaan tersebut akan berpotensi mendapat opini audit *going concern* dan mengalami kebangkrutan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti & *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini dilakukan selama 5 tahun, yaitu periode 2019-2023.
4. Keterbatasan referensi dalam mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.
5. Keterbatasan wawasan dan pengalaman praktek kerja penulis dalam melakukan penelitian ini.

Saran

1) Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya:

1. Dapat menambah variabel-variabel lain seperti *audit tenure*, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, *financial distress*, dan variabel lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan sektor-sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), contohnya yaitu sektor perbankan, pertambangan, pertanian, properti, industri barang konsumsi, dan yang lainnya.
3. Memperpanjang periode tahun penelitian dengan periode atau rentang waktu yang lebih lama, agar hasil yang diperoleh lebih akurat dari penelitian sebelumnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih lengkap dan mencari sumber-sumber pendukung lainnya agar informasi dan data yang didapat lebih lengkap dan lebih luas.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perhitungan secara lebih teliti lagi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang meliputi reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan profitabilitas.

2) Saran Untuk Perusahaan

Saran kepada manajemen perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian dan tanpa opini *going concern* adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan mencerminkan kondisi

perusahaan yang sebenarnya, bekerja sama dengan auditor dalam memberikan informasi, membuat laporan keuangan sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku seperti IFRS, GAAP, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Manajemen perusahaan juga hendaknya melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dan segala peristiwa yang mempengaruhi operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mendeteksi masalah lebih awal sehingga dapat mengambil strategi yang baik untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat terhindar dari penerimaan opini *going concern*. Keuangan yang berlaku seperti IFRS, GAAP, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Manajemen perusahaan juga hendaknya melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dan segala peristiwa yang mempengaruhi operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mendeteksi masalah lebih awal sehingga dapat mengambil strategi yang baik untuk mengatasi masalah tersebut agar dapat terhindar dari penerimaan opini *going concern*.

3) Saran Untuk KAP

Saran yang diberikan kepada auditor adalah auditor hendaknya mewaspadai kondisi keberlangsungan hidup auditee karena banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Auditor juga harus berhati-hati dalam memberikan opini *going concern*.

REFERENSI

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. S. (2019). Analisis pengaruh kandungan informasi komponen laba dan rugi terhadap koefisien respon laba (ERC): Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188–200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Aprilyanti, R., & Sugiakto, C. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, financial distress, reputasi KAP terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–13.
- Eti, T. Y., Rahmatika, D. N., & Fanani, B. (2022). Pengaruh reputasi KAP, opinion shopping, pertumbuhan perusahaan, dan prediksi kebangkrutan terhadap opini audit going concern. *JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer*, 2(2), 91–102. <http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>

- Fahmi, M. N. (2015). Pengaruh audit tenure, opini audit tahun sebelumnya, dan disclosure terhadap opini audit going concern. *Akuntabilitas*, 8(3), 162–170. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Geanita, S., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh financial distress, debt default, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 335–345. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.368>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate: Dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh leverage, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Harris, R., & Merianto, W. (2015). Pengaruh debt default, disclosure, opini audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Hati, I. P., & Rosini, I. (2017). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan terhadap opini audit going concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 123–133.
- Hendang Tanusdjaja, F. I. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit terkait going concern (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015–2017). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7158>
- Hery. (2017). *Auditing dan asuransi: Integrated and comprehensive edition (Pemeriksaan akuntansi berbasis standar audit internasional)*. PT Grasindo.
- Kristian, M. (2018). Pengaruh independensi auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan professional judgement auditor terhadap kinerja auditor. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 208–232. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.135>
- Kurniawan, Y. D., Hartono, H. R. P., Abdullah, L. O., & Amrulloh, A. (2021). Pengaruh leverage, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap opini audit going concern. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 6. <http://infobanknews.com/tujuh-saham-emiten-kena-suspend-bursa/>
- Lie, C., Wardani, R. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, W., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh kualitas audit, debt ratio, ukuran perusahaan, audit lag terhadap opini audit going concern. *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Mulyana, A., & Muslih, I. (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 14–24. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i1.2600>

- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit sebelumnya pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>
- Putra, Y. S., Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pareso Jurnal*, 3(1), 189–206. Retrieved from www.bbc.com
- Sadeli, Y. A. (2019). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 379–396. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.82>
- Setiawan, I. K., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). Pengaruh perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4, 328–337.
- Siahaan, G., Yuliusman, Y., & Herawaty, N. (2022). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2020). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19293>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surianti, E., & Purba, N. M. B. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 2007–2019.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Widayanti, A., & Rikah. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (customer goods) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 298–308. <https://www.ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1401>
- Yulianti, E., & Muhyarsyah, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. *Owner*, 6(4), 4134–4141. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1067>